



**STRATEGI GURU DALAM MENYELESAIKAN PERMASALAHAN
MEMBACA KURANG LANCAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDLATUL ULAMA SUMBERPASIR PAKIS MALANG**

Khoirotul Maskana¹, Fita Mustafida², Ika Ratih Sulistiani³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ khoirotulmaskana@gmail.com, ² fita.mustafida@unisma.ac.id,
³ ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

Fluency in reading is needed by students so that they understand the contents of the readings and explanations that have been delivered by the teacher in the classroom. If they still have difficulty in reading, it will hamper the learning process that is carried out and can also affect the children's learning spirit. In general, grade 3 students are required to be fluent in reading because the material in the 2013 curriculum learning book combines all existing learning into several themes. The average speed of elementary school children in reading is 200 words per minute with an estimated reading of one and a half paragraphs of text or two paragraphs of reading per minute. There are some students who are still not fluent in reading due to certain factors that make them less fluent in reading. To solve these problems the teacher makes several strategies in learning that aim to make students who are less fluent in reading have the ability to read fluently. The method used in this study is a descriptive qualitative method which takes data from events in the field in the form of interviews, observations and documentation. Some of the strategies implemented by the teacher have an impact on students' reading fluency.

Keyword: Teachers strategy, fluency in reading, students.

A. Pendahuluan

Permasalahan kurang lancar membaca pada siswa sangat berpengaruh pada proses pembelajaran karena dengan siswa kurang lancar dalam membaca, siswa kesulitan dalam memahami isi teks buku yang mereka gunakan. Permasalahan kurang lancar siswa dalam membaca memiliki beberapa faktor atau penyebab siswa tersebut belum lancar dalam membaca. Dari faktor eksternal dan internal dari diri siswa. Penelitian (Toyyibin, 2017) menemukan bahwa faktor yang membangun pada diri anak adalah faktor internal pada anak, faktor ini cenderung ada pada diri anak yang mana dalam kurang lancar membaca anak bersifat malas dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kurang lancar dalam membaca adalah konsentrasi di kelas, lingkungan keluarga tidak mendukung dan minat baca anak berkurang. Para akademisi banyak melakukan penelitian tentang penyebab kurang lancarnya siswa dalam membaca. Sebagaimana Saputri, 2019 yang menemukan kurang lancarnya siswa dalam

membaca dikarenakan faktor dari dalam diri siswa salah satunya terdapat siswa yang belum mengenal huruf dengan baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi pada bagian otak yang merekam huruf cetakan. (Saputri, 2019)

Berdasarkan alasan tersebut, pemecahan permasalahan kurang lancar membaca pada siswa harus segera di pecahkan karena dapat mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sehingga **Strategi Guru dalam Menyelesaikan Permasalahan Kurang Lancar Membaca** dibutuhkan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara terperinci dan jelas tentang apa yang diteliti serta mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Rukajat, 2018). Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2010) menyatakan bahwa *“research is the systematic collection and presentation of information”* Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Pengumpulan data yang akurat dapat memudahkan peneliti dalam proses penelitian. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2014)

Peneliti disini berkedudukan sebagai perencana yang mana merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data yang sudah diperoleh dan tahapan akhir adalah menjadi pelapor apa yang diketahuinya tentang apa yang di teliti. Penelitian kualitatif memiliki ciri yaitu yang menjadi instrumen sekaligus yang mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri. Selain manusia instrumen penelitian bisa berupa angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan lain sebagainya dapat pula digunakan namun fungsinya terbatas hanya untuk pendukung tugas penelitian. Didalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti harus mutlak adanya. (Wahidmurni, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 Januari 2022 bertempat di lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir Pakis Malang yang mana peneliti secara langsung sebagai pengamat strategi guru dalam menyelesaikan permasalahan kurang lancar membaca yang di alami beberapa siswa yang berada di kelas 3. Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan hasil temuan peneliti yaitu strategi guru dalam menyelesaikan permasalahan kurang lancar membaca siswa yang terdapat di kelas 3 MINU Sumberpasir Pakis Malang dengan di dukung oleh dokumen, foto, serta catatan- catatan yang sudah di dapat oleh peneliti.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek bukti derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Irawan, Haq,& Bela Dina, 2019) “Teknik analisis data ialah adalah penemuan dan pemilahan data secara runtut, data yang di dapat dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, lalu memilah- milah menurut template, memilih yang penting, di teliti dan ditarik kesimpulan, sehingga siapa yang membaca dapat memahaminya”.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil temuan peneliti yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Ditemukan faktor permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas 3 MINU Sumberpasir, strategi pemecahan masalah kurang lancar membaca dan dampak yang diperoleh dari strategi yang digunakan oleh guru adalah :

1. Faktor Membaca Kurang Lancar Siswa kelas 3 MINU Sumberpasir

- a. **Faktor Internal** terletak pada dalam diri siswa yang menimbulkan permasalahan kurang lancar membaca adalah rasa malas dalam dirinya dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terbukti dengan adanya salah satu siswa pada saat proses pembelajaran menaruh kepala diatas bangku dengan pandangan kosong,dan ada beberapa siswa yang ramai sendiri pada saat pembelajaran. Rasa malas itu tumbuh dari diri siswa karena tidak adanya motivasi dalam pembelajaran. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat berperan penting karena tanpa adanya motivasi belajar siswa kurang semangat dalam belajar. Bagi seorang guru memahami motivasi belajar siswa sangatlah penting karena dengan itu jiwa semangat siswa akan tumbuh dan meningkatkan minat belajar siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa Motivasi dan belajar dua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Belajar adalah perubahan seseorang akan perilaku yang relatif konstan, yang mungkin merupakan hasil dari latihan-latihan atau penguatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2013 dalam Lestari: 2020)
- b. **Faktor Eksternal** yang ada diluar diri mereka yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan dalam hal pendidikan, kurangnya kasih sayang dari orangtua, dukungan atau motivasi dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dibuktikan dengan ketiga siswa tersebut adalah anak panti asuhan yang dekat dengan sekolah karena terlalu banyak anak panti, yang membuat pengawasan kurang dan perhatian masalah pendidikan

juga kurang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa anak yang kurang lancar membaca yang berada di lingkungan panti asuhan tersebut mereka belajar kalau ada tugas saja dari guru. Bimbingan dan dukungan dari pihak sekolah saja belum mampu dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa, namun harus adanya kerjasama antara guru dan orang tua atau pihak panti yang mana agar siswa yang belum mampu membaca dengan lancar memiliki kemampuan membaca lancar seperti siswa yang lainnya. Keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka memberikan dukungan terhadap aktivitas belajar siswa (Khasanah et al., 2021). Lingkungan rumah atau lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pembelajaran dan untuk menyelesaikan permasalahan membaca kurang lancar pada anak harus ada keterlibatan dari lingkungan keluarga adanya kerjasama dari pihak sekolah dengan orangtua membuat permasalahan pembelajaran dapat terselesaikan. Menurut Yusuf & Hisan, 2008 dalam (Gafur: 2019) Keluarga merupakan unsur masyarakat kecil yang mana telah diakui oleh semua pakar ilmu pendidikan.

2. Strategi yang dilakukan Guru untuk Memecahkan Permasalahan Kurang Lancar Membaca Siswa Kelas 3 MINU Sumberpasir

a. Pembimbingan terhadap Siswa Agar memiliki kemampuan membaca lancar

Guru membimbing siswa agar memiliki kemampuan membaca dengan cara menyuruh siswa yang kurang lancar membaca maju ke meja guru untuk dibimbing membaca dan teman yang lainnya oleh guru diberi penugasan dengan tujuan agar terhindar dari kecemburuan sosial di dalam kelas. Dengan adanya bimbingan dari guru bertujuan agar siswa yang kurang lancar membaca memiliki kemampuan lancar dalam membaca dan tidak mengganggu teman yang lain dalam proses pembelajaran. Menurut Prof. Dr. John Dewey, menyatakan bahwa guru harus membimbing perkembangan perhatian anak dengan dasar pengalaman-pengalamannya. Dengan pengalaman-pengalaman itu, ia dapat membedakan mana yang masih berguna bagi masa depan dan mana yang tiada gunanya lagi (Musbikin, 2010).

Bimbingan seorang guru sangat diperlukan oleh siswa yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran dengan adanya bimbingan seorang guru membuat siswa merasa diperhatikan oleh guru dan siswa akan termotivasi untuk lebih giat lagi belajar membaca lancar. Sebagai seorang pembimbing guru merupakan percontohan untuk peserta didiknya yang mana setiap tindakan dan tingkah laku seorang guru menjadi panutan untuk siswanya maka sebagai seorang pendidikan harus mencontohkan perilaku yang baik kepada para siswanya. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berargumen, berpikir, berperilaku dan sebagainya yang merupakan gambaran dari berbagai macam sisi, baik fisik maupun non fisik (Muhammad Hanif Azhar, Ika Ratih

Sulistiani, 2020). Motivasi belajar ekstrinsik ialah motivasi yang aktif dan fungsional yang ditimbulkan oleh faktor eksternal atau dari luar diri individu.(Rizkiya, Sa'dijah,& Mustafida, 2019 dalam Ni'mah 2021). Motivasi tersebut dapat dimiliki oleh siswa dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

b. Pembelajaran dengan menggunakan metode baca simak

Metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan tujuan agar pencapaian pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan pendidik. Dalam penyelesaian permasalahan kurang lancar membaca yang terdapat dikelas 3 MINU Sumberpasir Pakis Malang strategi guru berikutnya adalah dengan menggunakan metode baca simak. Metode baca simak ini adalah metode yang digunakan oleh guru dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk membaca sesuai dengan teks yang ditunjuk oleh guru dan siswa yang lain menyimak apabila ada yang salah guru atau teman yang lain mengingatkan. Mengajar dengan menggunakan metode baca simak bertujuan melatih konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Disini guru lebih banyak menunjuk siswa yang membacanya kurang lancar dengan tujuan melatih kepercayaan diri siswa dalam membaca. Dengan adanya metode baca simak siswa yang lain juga dapat belajar menyuarakan pendapat dengan menanggapi teman yang membacanya kurang lancar serta melatih siswa untuk tidak takut apabila ditunjuk oleh guru untuk membaca. Di dasarkan oleh pendapat Mulyasa yang mana emosi primer manusia adalah mencari, perasaan takut dan kemarahan (Mulyasa, 2013 di dalam Gafur: 2019)

Dibuktikan dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas “ Metode yang saya berikan pada siswa kelas 3 ini baca simak yang mana salah satu siswa saya tunjuk untuk membaca dan yang lain mendengarkan atau menyimak. Saya menyuruh mereka “ ayo baca yang ini sampai yang ini” secara bergantian jadi ketika mereka kurang lancar saya bisa membenarkan atau teman yang lain juga bisa ikut membenarkan. Namun sering kalinya saya menunjuk siswa yang kurang lancar dalam membaca untuk membaca bacaan yang sudah saya tentukan agar mereka memiliki rasa percaya diri dan supaya mereka terbiasa dalam membaca yang membuat mereka lancar membaca.” Keberanian anak disini mulai dipupuk karena anak yang berani dalam melakukan sesuatu atau action maka akan mempercepat proses dalam pembelajaran yang dilakukan tidak adanya rasa malu dan ragu pada diri anak. Metode baca simak ini seringkali di terapkan di beberapa lembaga pendidikan dengan tujuan melatih kefokusn siswa dalam mendengar serta menyimak teks dalam pembelajaran.

c. Mengajak siswa belajar menggunakan media audio visual

Guru memakai media audio visual agar menarik pembelajaran siswa dan supaya siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Dibuktikan oleh hasil observasi peneliti

yang mana guru menjelaskan pembelajaran tema 4 tentang kewajiban dan hak di sekolah dan di rumah menggunakan bantuan media audio visual. Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi sebagai perantara guru dalam menyampaikan informasi (pesan) pembelajaran kepada peserta didik (Mukhtar, 2003 di dalam Mustafida, 2020).

Media berbasis audio-visual memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik atau guru yang mana berperan sebagai sutradara pembelajaran tidak hanya menyampaikan isi buku atau referensi lain, Akan tetapi, guru dituntut untuk dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dari metode yang digunakan, pengelolaan kelas, pendekatan yang digunakan hingga media pembelajaran dan alat peraga yang akan membantu jalannya pembelajaran yang tentunya akan membentuk anak senang dan nyaman dalam pembelajaran tersebut. Usaha sadar guru dalam membantu siswa atau peserta didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya merupakan pengertian dari pembelajaran (Hilman, Irfan Febrianti & Aulia, 2019).

Dengan adanya bantuan media pembelajaran berupa media audio visual yang digunakan oleh guru membuat pembelajaran lebih mudah di sampaikan kepada peserta didik. Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, seperti contoh rekaman video, suara, slide dan sebagainya merupakan penjelasan dari media audio visual (Simbolon et al., 2019). Sesuai dengan pernyataan yang di lontarkan oleh guru kelas 3 pada saat wawancara dengan peneliti beliau mengatakan : “Pada saat pembelajaran tertentu saya menggunakan media audio visual agar siswa tidak jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan setelah saya amati malah pembelajaran bisa dicerna oleh siswa secara baik pada saat saya menunjukkan gambar atau video. Bahkan mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Didalam gambar atau video tersebut juga saya beri catatan agar siswa dapat membaca dan melatih mereka membaca dengan lancar juga.”

3. Dampak Strategi guru dalam menyelesaikan permasalahan membaca kurang lancar siswa Kelas 3 MINU Sumberpasir

Berbagai macam strategi guru dalam menangani permasalahan kurang lancar membaca berdampak terhadap peserta didik. Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan strategi baca simak yang dilakukan oleh guru membuat siswa yang kurang lancar membaca menjadi percaya diri karena mereka merasa setara dengan teman-teman yang lainnya. Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu (Patmonodewo, 2000 dalam Tanjung & Amelia: 2017). Percaya diri anak tumbuh dengan adanya dorongan dari pihak yang saling berkaitan dalam proses belajar mereka yang mana membuat anak memiliki kepercayaan diri yang muncul dari

dirinya secara tidak di sengaja. Percaya diri siswa kelas 3 yang memiliki kekurangan dalam membaca lancar tumbuh karena anak merasa nyaman dan tidak ada rasa takut dalam membaca apabila mereka salah dalam membaca tidak ada yang mengolok atau memarahi mereka.

Bimbingan membaca yang merupakan strategi guru agar siswa memiliki kemampuan lancar dalam membaca juga berdampak baik, siswa yang kurang lancar dalam membaca secara bertahap membaca dengan tanpa mengeja dan tahu cara membaca dengan intonasi yang benar dan tepat. Peran guru adalah kunci utama di dalam pendidikan sebagai proses aktualisasi didaktikal, baik di tingkat prasekolah, di tingkat pendidikan menengah keilmuan (instruktur), pendidikan kemasyarakatan, maupun pendidikan tinggi (Pranaka dalam Semiawan,1991). Sebagai seorang pembimbing guru harus mengenal karakteristik dari masing-masing peserta didiknya dengan guru mengenal dan mengetahui masing-masing karakteristik setiap siswa memudahkan guru dalam merencanakan sebuah pembelajaran yang akan dituju dengan memadukan beberapa metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didiknya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa di temukan pada siswa kelas 3 di MINU Sumberpasir Pakis suka dengan adanya gambar, suara yang menarik untuk siswa. Maka dengan itu guru melakukan strategi yang mana tidak hanya bagi siswa yang kurang lancar membaca namun bagi siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar juga dapat pembelajaran agar tidak ada pembeda antara satu dengan yang lain.

Dalam strategi untuk meningkatkan kelancaran membaca kelas 3 di MINU Sumberpasir guru menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Dampak yang di peroleh dengan adanya media audio visual ini siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, siswa merasa nyaman dan senang pada saat proses pembelajaran, siswa juga mudah mengingat materi yang telah disampaikan. Dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan. Dibuktikan juga dengan hasil pernyataan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa kelas 3 “ Iya saya lebih suka kalo ada gambarnya suaranya jadi ingat pembelajaran yang disampaikan pak guru, soalnya juga ingat gambarnya yang ditampilkan”. Media merupakan sesuatu alat yang dapat digunakan secara mudah dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran yang digunakan dan memiliki beberapa fitur yang menarik peserta didik maka sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar namun apabila media digunakan menjadi alat yang sia-sia oleh penggunanya yang menimbulkan dampak yang kurang baik. Media dalam sebuah pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa oleh karena itu media pembelajaran merupakan suatu alat yang menjadi sumber pembelajaran untuk menyampaikan materi pada peserta didik.(Sudjana & Rival: 2000 dalam Waleuru,Sulistiani& Dina Lia Nur: 2019)

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menyelesaikan permasalahan membaca kurang lancar di kelas 3 MINU Sumberpasir sangat dibutuhkan. Penyebab beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal yang ada pada diri siswa dan factor eksternal yang ada dari luar diri siswa. faktor internal yang ada pada diri siswa yaitu adanya rasa malas pada diri siswa yang pada waktu pembelajaran mereka lebih banyak bengong dan rami sendiri. Sedangkan faktor eksternal dari luar diri siswa adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar baik disekolah maupun di lingkungan keluarga yang mengakibatkan siswa yang kurang lancar membaca menjadi tidak fokus dalam belajar. Dengan adanya beberapa strategi yang dilakukan guru dengan menggunakan strategi bimbingan kepada siswa yang kurang lancar membaca, strategi baca simak dan strategi dengan bantuan media pembelajaran berupa audio visual, mendapatkan dampak yang baik bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca. Siswa yang kurang lancar dalam membaca mampu menyelesaikan teks bacaan yang ditunjuk oleh guru, membaca tidak lagi terbata-bata serta intonasi bacaan mulai ada peningkatan yang sebelumnya intonasinya kurang tepat sekarang sudah mulai tepat dan benar, kepercayaan diri siswa juga bertambah.

Agar permasalahan kurang lancar membaca pada siswa lebih cepat teratasi alangkah baiknya guru mengelompokkan siswa yang kurang lancar dalam membaca pada awal masuk sekolah karena dengan karakter yang berbeda dan dengan pemahaman yang berbeda setiap siswa membuat proses belajar membaca lancar memakan waktu yang lama, atau guru membuat kelas tambahan bagi siswa yang membacanya kurang lancar agar lebih kondusif lagi pembelajaran yang berlangsung.

Daftar Rujukan

- Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Gafur, A. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991>
- Hilman, Irfan Febrianti, A., & Aulia, N. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 152–157.

- Khasanah, L., Sulistiani, I. R., & Sulistiono, M. (2021). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM BELAJAR: IMPLIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 210–218.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I (2010). *Guru yang Menakjubkan*. Buku Biru: Jogjakarta
- Muhammad Hanif Azhar, Ika Ratih Sulistiani, Z. Z. (2020). Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 72–83.
- Ni'mah, S., Hasan, N., & Wiyono, D. F. (2021). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021 e-ISSN: 2087 – 0678X. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Saputri, N.I (2019). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri Sumbang Kabupaten Banyumas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Simbolon, J., Haidir, H., & Daulay, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan. *Kompetensi*, 12(2), 116–121. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.25>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.
- Waleuru, E., Sulistiani, I. R., & Dina, L. N. A. B. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ski Siswa Kls VII G Di MTS Al Maarif Singosari. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 65–71.